

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD YANG BERSERTIFIKASI PENDIDIK DAN YANG BELUM BERSERTIFIKAT DI KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Andi Aco Agus

Dosen Program Studi PPKN FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas secara bersama, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan menyusun Penelitian Tindakan Kelas bagi guru Sekolah Dasar yang telah bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik dan untuk mengetahui kendala serta upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru. Setelah data diolah dan dianalisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa rerata score nilai yang diperoleh guru tingkat sekolah dasar yang telah bersertifikat pendidik dalam menyusun penelitian tindakan kelas, lebih tinggi yakni 66 persen dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat pendidik, yaitu 37 persen. Hal tersebut di tinjau dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam merumuskan penyusunan penelitian tindakan kelas. Adapun hal yang menajid kendala yang dihadapi oleh guru terutama dalam implementasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAIKEM adalah keterbatasan sarana dan orasarana penunjang, seperti ruang kelas, ruang baca serta fasilitas pendukung lainnya. Upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala pengimplementasian prinsip PAIKEM adalah melakukan renovasi dan pengembangan model dan strategi pembelajaran serta senantiasa memberi dorongan bagi guru dalam meningkatkan disiplin dan kualitas para guru.

Kata kunci: Peranan, Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Sosiologi

ABSTRACT

Classroom Action Research is a form of learning activity pencermatan against divulging deliberate action and occurs in the classroom together, therefore this study aims to determine the comparative ability of classroom action research preparing for primary school teachers who have been certified educators and are not certified educators and to know the obstacles and the efforts made by the school in improving the quality of teacher professionalism. Once the data is processed and analyzed in a qualitative, showed that the average score of the values obtained the primary school level teacher who has been certified educators in preparing classroom action research, higher, namely 66% compared with teachers who have not been certified educators, namely 37%. This is reviewed in terms of knowledge, attitudes and skills of teachers in formulating the preparation of classroom action research. The thing is a constraint faced by teachers, especially in the implementation of learning in accordance with the principle PAIKEM are limited facilities and infrastructure, such as classroom, reading rooms and other supporting facilities. Efforts made by the school in addressing the implementation of the principle obstacles PAIKEM are doing renovations and development models and strategies of learning and fun tiasa encouragement for teachers to improve discipline and quantity of teachers.

Keywords: Role, Principal and Professional Competence Of Sociology Teacher

PENDAHULUAN

Pengertian sertifikasi menurut Brown (2003) menyatakan bahwa “*certification is designed for candidates who gained the competencies, skill and knowledge*”. Sertifikasi adalah rancangan untuk kandidat yang memperoleh kompetensi, keterampilan dan pengetahuan. Sertifikasi seseorang menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan khusus, keterampilan dan kemampuan terhadap hal-hal yang disertifikasi. Sedangkan mengenai program sertifikasi, Jim Olsen (2005) menyatakan “*certification program are a standart way of distinguishing between qualified and unqualified individual, companies and institution*”. Program sertifikasi adalah cara standar untuk membedakan antara individu, perusahaan atau lembaga yang berkualitas dengan yang tidak

berkualitas. Sertifikasi merupakan cara mengkualifikasi seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar minimum.

Terkait dengan sertifikasi guru, Tuhusetyo (2007:1) sertifikasi guru adalah suatu prosedur di mana pemerintah mengevaluasi dan meninjau surat calon guru dan memberikan izin kepada guru untuk mengajar. Evaluasi pemerintah tersebut dilakukan oleh Badan Independen Mc. Nergney (2001:17) menyatakan bahwa “*teaching certificates are typically granted in two ways: by transcript assessment and completing an approve program*”. Sertifikat mengajar diberikan dengan dua cara, yaitu: (a) dengan penilaian berkas/portofolio, dan (b) dengan penyelesaian sebuah program yang diakui yang disebut Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa diantara unsur dalam SMART, unsur yang sangat penting karena terkait dengan subjek yang dikenai tindakan adalah unsur ketiga, yaitu A: Acceptable, dapat diterima oleh subjek yang akan diminta melakukan sesuatu oleh guru. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan lebih lanjut tentang tindakan yang akan diberikan, mereka harus diajak bicara tindakan yang akan diberikan oleh guru dan akan mereka lakukan harus disepakati secara sukarela. Dengan demikian, guru dapat mengharapkan tindakan yang dilakukan oleh murid dilandasi atas kesadaran dan kemauan penuh. Dampak dari kemauan penuh itu menghasilkan semangat atau kegairahan yang tinggi.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajarandi kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi professional kependidikannya (Aqib, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Karena itu menurut Suharjo (2006), tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Sedangkan Arikunto (2006), merinci tujuan PTK yaitu: (1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan di luar kelas; (3)meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan ; (4) menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka manfaat yang dapat diperoleh jika guru mau dan ammpu melaksanakan penelitian tindakan kelas, anatar lain: (1) inovasi pembelajaran, (2) penegmbangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru (Aqib, 2007). Sejalan dengan itu, Rustam dan Mundiarto (2004) mengemukakan manfaat PTK abgi guru, yaitu: (1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, (2) Meningkatkan profesionalitas guru, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencoba memberi penjelasan dan argumentasi terhadap variabel penelitian. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan Dalam suatu penelitian, maupun monev proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan keadaan real di lapangan (empiris). Hasil pengumpulan data ini digunakan untuk penyimpulan pada kegiatan penelitian, termasuk didalamnya

monitoring dan evaluasi (monev). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarkan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pemilihan metode penelitian, selalu tergantung pada permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Masalah penelitian menentukan jenis data yang dipedakan, dan jenis data ini memandu pemilihan metode atau cara pengumpulan data. Pada monev metode pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, wawancara dan dokumentasi. Terkait dengan permasalahan penelitian, analisis data yang direncanakan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru tingkat sekolah dasar se-kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dalam menyusun penelitian tindakan kelas adalah:

1. Untuk skor motivasi para guru dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, diperoleh skor nilai sebesar 53,3 % bagi guru yang sudah bersertifikasi dan 60% bagi guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan dari data hasil skor rerata yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan secara kumulatif, data hasil penelitian menunjukkan dasar/motivasi guru bersertifikasi pendidik dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi.
2. Untuk skor tingkat pemahaman guru mengenai dapat atau tidak penelitian tindakan kelas disamakan dengan kegiatan eksperimen biasa, diperoleh hasil skor nilai 96,7 % bagi guru yang berstatus bersertifikasi dan 86,7% khusus bagi guru yang berstatus belum bersertifikasi pendidik. Tingkat pengetahuan/ pemahaman yang memadai para guru dalam melakukan kegiatan penelitian akan lebih memperjelas arah, tujuan serta manfaat yang diharapkan.
3. Menyusun rencana waktu dan melakukan kegiatan penelitian, erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas rutin bagi seorang tenaga pendidik. Data penelitian menunjukkan bahwa rerata guru bersertifikasi pendidik lebih memahami kondisi yang tepat dalam melakukan kegiatan penelitian (56,7 %) bila dibandingkan dengan pemahaman guru yang belum berstatus bersertifikasi pendidik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru, belum sepenuhnya ditunjang dengan sarana dan prasarana, serta tata kelola terhadap hasil-hasil pembelajaran murid, perangkat arsip bagi masing-masing guru belum tersedia, kesemuanya ini menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh guru dalam upaya memaksimalkan rutinitas dan keprofesionalannya.

Disamping permasalahan tersebut di atas, faktor lain yang turut berpengaruh adalah:

- a. Masih besarnya jumlah murid dalam tiap kelas (diatas 40 murid perkelas)
- b. Ruang kelas masih memiliki fasilitas yang terbatas terutama sarana/alat pembelajaran
- c. Pengelolaan kelas oleh guru sangat terbatas dan mungkin menyulitkan, oleh karena para guru setiap jam pembelajaran berganti mereka harus bekerja keras bagaimana mengatur strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang besar itu agar murid dapat belajar sesuai prinsip PAIKEM. Dipahami bahwa kelas yang besar (jumlah murid di atas 40 orang) memang sangat rawan dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal, mengingat ruang kelas yang terbatas sehingga pengaturan fasilitas dan sarana pembelajaran dikelas sangat tidak memungkinkan

sehingga guru terpaksa menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak hanya menggunakan metoda dan model pembelajaran yang konvensional.

Inovasi dan kreatifitas mengembangkan wawasan ilmiah dan strategi pembelajaran yang lebih baik terus dikembangkan, terbukti dari aktivitas mereka dalam mengikuti seminar loka karya penelitian terbatas sesuai disiplin ilmu dan berlangganan media surat kabar dan majalah. Koordinasi dan kolaborasi dalam hal penyusunan RPP, bahan ajar, media/alat pembelajaran, LKS, program remedial dan pembimbingan murid dilaksanakan secara bersama dengan teman sejawat baik intra rumpun bidang IPS maupun antar disiplin ilmu. Penyiapan dan penyusunan materi bahan ajar sesuai dengan rumpun bidang IPS terus diupayakan bersama melalui kegiatan KKG (terjadwal) dalam rangka melengkapi dan memperkaya bahan ajar yang sudah ada. Model dan strategi pembelajaran rumpun IPS terus direnovasi dan dikembangkan agar memenuhi prinsip PAIKEM. Dorongan dari pimpinan sekolah senantiasa meningkatkan disiplin dan kualitas para guru.

PENUTUP

Berpedoman pada hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, terhadap permasalahan yang menjadi fokus kajian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bahwa perbandingan guru tingkat sekolah dasar se Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Gowa dalam hal menyusun penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa guru bersertifikasi pendidik memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum memiliki status bersertifikat pendidik. Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru dalam hal implementasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAIKEM adalah berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti ruang kelas, ruang baca (perpustakaan) serta fasilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B., 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya.Usahan Nasional.
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwadarminta, W.J.S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.